EFISIENSI, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN VOLUME EKSPOR INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

Skripsi Oleh:

MINGGUS MARADONA SIHITE
NIM 01053120009

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG
TAHUN 2009

331.07
Sih
c
C-09/05
2009

EFISIENSI, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN VOLUME EKSPOR INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

-18013
-18458

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh:

MINGGUS MARADONA SIHITE
NIM 01053120009

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG
TAHUN 2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	:	MINGGUS MARADONA SIHITE
NIM	:	01053120009
JURUSAN	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	:	EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	:	EFISIENSI, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN VOLUME EKSPOR INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN		DOSEN PEMBIMBING
Tanggal 19 Januari 2009	Ketua :	Dr. Bernadette Robiani, M.Sc NIP 131844038
Tanggal 20 Januari 2009	Anggota:	Drs. Muhammad Teguh, M.Si NIP 131844032

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA	: MINGGUS MARADONA SIHITE
NIM	: 01053120009
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: EFISIENSI, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN VOLUME EKSPOR INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 10 Februari 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 10 Februari 2009

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	Drs. Muhammad Teguh, M.Si	Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP 131844038	NIP 131844032	NIP 131844020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP 132050493

MOTTO :

"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban"

(2 Timotius 1 : 7)

Kupersembahkan untuk :

- *Tuhan dan Juruselamatku Yesus Kristus*
- *Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- *Saudara-saudaraku Tersayang*
- *My Soulmate Suryati Philipus*
- *Teman-temanku di FE UNSRI*
- *Para Pengajar yang memberikan ilmunya*
- *Almamaterku : Fakultas Ekonomi UNSRI*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **"Efisiensi, Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Volume Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia".** Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tinjauan Pustaka, Bab III. Metodologi Penelitian, Bab IV. Gambaran Umum, Bab V. Analisis dan Pembahasan, dan Bab VI. Kesimpulan dan Saran.

Data Utama yang digunakan adalah data sekunder statistik industri besar dan sedang pada industri kayu lapis indonesia (ISIC : 20211) yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Selatan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1994-2005 dari sisi tingkat efisiensi pada industri kayu lapis Indonesia cenderung tidak efisien. Dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,62. Dari sisi produktivitas tenaga kerja industri kayu lapis cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan rata-rata pertahunnya sebesar14,87 persen. Dari sisi pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia cenderung mengalami penurunan. Dimana tingkat pertumbuhan ekspor rata-ratanya tiap tahun sebesar (-7,38 persen). Dan dari sisi hubungan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekspor industri kayu lapis Indonesia. (i) Hubungan antara efisiensi dan pertumbuhan volume ekspor kayu lapis pada periode1994-2005, cenderung berhubungan positif. (ii) Sedangkan, hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan volume ekspor kayu lapis cenderung negatif. Oleh karena itu untuk memperbaiki hal-hal tersebut baik dari sisi efisiensi, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan volume ekspor, antara lain harus ada dukungan dari pemerintah dalam segala segi industri kayu lapis Indonesia.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kinerja industri kayu lapis dan bahan masukan akademisi bagi penelitian lebih lanjut dari bidang ekonomi industri.

Penulis

Minggus Maradona Sihite

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Efisiensi, Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Volume Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia"**. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa kesempatan, bimbingan, petunjuk, informasi maupun sarana dan prasarana. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih keapda:

1. Dr. H. Syamsurijal A.K, Dekan Fakultas Ekonomi dan selaku dosen pembimbing akademik.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Drs. Nazli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc, Dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji ujian komprehensif.
5. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, Dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji ujian komprehensif
6. Drs. Harunnurasyid, M.Com, Dosen penguji ujian komprehensif.
7. Seluruh Staf pengajar di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh pegawai di Badan Pusat Statistik.Propinsi Sumatera Selatan, Departemen Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan, dan Departemen Perdagangan dan Perindustrian Propinsi Sumatera Selatan.

9. Papa, Mama, Kak Sherly, Kak Soja, Kak Mona, Stephani, Keponakanku tersayang Rachel dan Angel, Ev. Oktavianus Ibau, S.KK, Ev. Emiellia Yovanka, S.PAK, Ev. Nikodimus, S.Th, Mas Yanto dan My Soulmate Suryati Philipus atas dukungan doa dan motivasinya yang selalu diberikan.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya. Khususnya anak-anak konsentarsi Industri angkatan 2005 : Rey, Hendra, Kemas, Heri, Editha, Yuni Tarida, dan Lilis atas saran-saran dan motivasi yang selalu diberikan.
11. Seluruh teman-temanku di Gereja Kemah Injil Indonesia dan teman-temanku di Yerusalem Band Junior atas dorongan semangat yang selalu diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu, atas segala bimbingan dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan satu pengharapan semoga amal dan kasih yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 090405
TANGGAL : 05 MAR 2009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
UCAPAN TERIMA KASIH vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAKSI xiii
ABASTRACT xiv

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.4.1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu 10
1.4.2. Manfaat Operasional 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. Teori Efisiensi 12
2.1.2. Teori Produktivitas Tenaga Kerja 15
2.1.3. Teori Perdagangan Internasional 17
2.2. Penelitian Terdahulu 23
2.3. Hipotesis 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 28
3.2. Metode Pengumpulan Data 28
3.3. Metode Analisis Data 29
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian 31

BAB IV GAMBARAN UMUM
4.1. Gambaran Umum Kawasan Kehutanan di Indonesia 33
4.1.1. Perkembangan Hak Pengusahaan Hutan 37
4.1.2. Perkembangan Produksi Hasil Hutan Kayu maupun Non Kayu ... 41
4.2. Gambaran Umum Komoditas Kayu Lapis Indonesia 47
4.2.1. Sejarah Lahirnya Industri Kayu Lapis 47
4.2.2. Perkembangan Jumlah Perusahaan Kayu Lapis Indonesia 51
4.2.3. Proses Produksi Kayu Lapis 52
4.2.4. Kualitas Standar Kayu Lapis 55
4.2.5. Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia 57
4.3. Perkembangan Indeks Harga Kayu Lapis di Pasaran Dunia dan Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Kayu Lapis Indonesia 60

4.4. Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman Eksportir dalam Pemasaran Kayu Lapis ke Luar Negeri 62

BAB V ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
5.1. Analisis Efisiensi Industri Kayu Lapis Indonesia 66
5.2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kayu Lapis Indonesia. 71
5.3. Analisis Pertumbuhan Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia 75
5.4. Analisis Hubungan Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia 77

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1. Kesimpulan 84
6.2. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2006 (persen) 3
Tabel 1.2. PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000 (miliar rupiah) 4
Tabel 1.3. Perkembangan Ekspor Hasil Industri (miliar juta US$) 5
Tabel 1.4. Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 2002-2006 6
Tabel 1.5. Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi (M^3) 1994/1995-2005 7
Tabel 4.1. Luas Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan di Setiap Pulau Sampai tahun 2005 (Ribu Ha) 36
Tabel 4.2 Perkembangan Hak Pengusahaan Hutan (HPH Alam) di Indoensia 1994-2005 39
Tabel 4.3. Penyebaran HPH yang Aktif Per Propinsi di Indonesia Tahun 2005 41
Tabel 4.4. Produksi Hasil Hutan Non Kayu Menurut Jenisnya Periode 1992/1993–2001 44
Tabel 4.5. Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi (M^3) 1994/1995 – 2005 45
Tabel 4.6. Perkembangan Produksi Kayu Olahan (Ribu M^3) Periode 1994/1995 – 2005 46
Tabel 4.7. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Kayu Lapis Indonesia 51
Tabel 4.8. Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 1994-2005 57
Tabel 4.9. Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Menurut Negara Tujuam 1994-2005 (Ribu M^3) 59
Tabel 4.10. Perkembangan Indeks Harga Kayu Lapis di Pasaran Dunia 1990-2005 61
Tabel 4.11. Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Kayu Lapis Indonesia (Tahun dasar 2000=100) 2000-2005 62
Tabel 5.1. Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Kayu Lapis Tahun 1994-2005 68
Tabel 5.2. Output, Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan dan Tingkat Produktivitas Industri Kayu Lapis Tahun 1994-2005 ... 72
Tabel 5.3. Perkembangan Volume Ekspor Industri Kayu Lapis Tahun 1994-2005 76
Tabel 5.4. Hubungan Efisiensi dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Tingkat Efisiensi Industri Kayu Lapis Indonesia Periode 1994-2005 69

Gambar 5.2. Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kayu Lapis Indonesia Periode 1994-2005 73

Gambar 5.3. Persentase Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kayu Lapis Indonesia Periode 1994-2005 74

Gambar 5.4. Perkembangan Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 1994-2005 76

Efisiensi, Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Volume Ekspor Industri Kayu Lapis Indonesia

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui perkembangan tingkat efisiensi industri kayu lapis Indonesia. 2). Mengetahui perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja industri kayu lapis Indonesia. 3). Mengetahui perkembangan pertumbuhan ekspor industri kayu lapis Indonesia. Dan 4). Mengetahui hubungan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja dengan pertumbuhan ekspor industri kayu lapis Indonesia.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1994-2005 dari sisi tingkat efisiensi pada industri kayu lapis Indonesia cenderung tidak efisien. Dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,62. Dari sisi produktivitas tenaga kerja industri kayu lapis cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan rata-rata pertahunnya sebesar14,87 persen. Dari sisi pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia cenderung mengalami penurunan. Dimana tingkat pertumbuhan ekspor rata-ratanya tiap tahun sebesar (-7,38 persen). Dan dari sisi hubungan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekspor industri kayu lapis Indonesia. (i) Hubungan antara efisiensi dan pertumbuhan volume ekspor kayu lapis pada periode1994-2005, cenderung berhubungan positif. (ii) Sedangkan, hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan volume ekspor kayu lapis cenderung negatif.

Untuk memperbaiki memperbaiki hal-hal tersebut baik dari sisi efisiensi, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia, antara lain harus ada dukungan dari pemerintah dalam segala segi industri kayu lapis Indonesia.

Kata Kunci : Efisiensi, Produktivitas tenaga kerja dan Pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Efficiency, Productivity Of Labour, And The Growth Of Export Volume Of Polywood Industry In Indonesia

ABSTRACT

The Purpose this research are (1) to find out efficiency of polywood industry, (2) to find out productivity of labour development in polywood industry, (3) to find out the growth of export polywood industry, (4) to find out the relation between efficiency and productivity of labour with the growth of export polywood industry in Indonesia, by using database in 1994-2005.

Efficiency rate of polywood industry in Indonesia include efficient with average of efficiency rate is 0,62. The Productivity of labour in this industry increase about 14,87 percent every years. The volume of export in polywood industry at Indonesia in experience decreasing with average volume of export is negative 7,38 percent every years. The relation between efficiency and the growth of export volume on period 1994-2005 include positive, while the relation between productivity of labour with growth of export volume in polywood industry experience is negative.

To repair the condition of polywood industry about efficiency, productivity of labour, and the growth of export volume, it needs support from government to over all of polywood industry in Indonesia.

Key words : Efficiency, Productivity of labour, and The Growth of Export Volume

BAB I

PENDAHULUAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

1.1. Latar Belakang

Sebelum dekade 1950, para ahli ekonomi menganjurkan pentingnya alokasi sumber daya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan output dalam jangka panjang. Berdasarkan pemikiran ini, pembangunan ekonomi lebih mengutamakan tercapainya pertumbuhan pendapatan nasional dengan menerapkan skala ekonomi besar dan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas.

Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga meningkatkan pendapatan perkapita. (Fitriani, 2005).

Industrialisasi di negara berkembang sama sekali bukan hal yang baru, industrialisasi dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup.

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam

mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat. (Sukirno, 1995).

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang melaksanakan pembangunan dengan orientasi utama pada pencapaian efisiensi ekonomi dengan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan sektor industri, khususnya industri pengolahan. Perhatian yang besar terhadap peningkatan produksi sektor industri pengolahan ini sejalan dengan proses transformasi struktural yang menekankan pada percepatan kegiatan ekonomi dengan dominasi industri pengolahan. (Fitriani, 2005)

Pada mulanya struktur ekonomi Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin berkurang digantikan oleh sektor industri dan jasa. Pergeseran peranan ini mulai terjadi pada tahun 1990. sebelum periode ini sektor pertanian masih merupakan penyumbang utama dalam membentuk Pendapatan Domestik Bruto. Namun, sesudah itu posisi tersebut diambil alih oleh sektor industri pengolahan.

UNIDO (*United Nations For Industrial Development Organization*), (Fitriani, 2005). Menggolongkan transformasi struktur ekonomi suatu Negara menuju ke negara industri ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Kelompok negara non industri (Non Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen.
2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (Industrializing Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen.
3. Kelompok negara semi industri (Semi Industrialized Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 20 sampai 30 persen.

4. Kelompok Negara industri (Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB lebih dari 30 persen.

Sumbangan Sektor Industri pengolahan terhadap PDB di Indonesia sebesar 28,05 persen pada tahun 2006. Ini berarti Indonesia berada pada kelompok negara semi industri.

Tabel 1.1
Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2001-2006 (persen)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	Pertanian, Peternakan, kehutanan, dan perikanan	15,63	15,46	15,19	14,59	13,41	12,90
2	Pertambangan dan penggalian	10,81	8,83	8,33	8,63	10,44	10,62
3	Industri pengolahan	30,06	28,72	28,25	28,13	28,06	28,05
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0,64	0,84	0,94	0,97	0,92	0,91
5	Konstruksi	5,30	6,07	6,22	6,29	6,35	7,46
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15,90	17,14	16,64	16,27	15,75	14,87
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,59	5,38	5,91	6,25	6,63	6,92
8	Keuangan, real estat dan jasa perusahaan	8,02	8,48	8,64	8,55	8,35	8,13
9	Jasa-jasa	9,04	9,09	9,87	10,32	10,10	10,14
	PDB	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Bila dilihat peranan masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2001-2006, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB adalah lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya terutama sektor pertanian, yaitu sebesar 28,05 persen pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu subsektor industri pengolahan adalah industri pengolahan kayu yang termasuk ke dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu. Sumbangan sektor industri ini merupakan yang keenam terbesar setelah industri alat angkutan, mesin dan peralatan, industri makanan, minuman, dan tembakau, industri pupuk,

kimia, dan barang dari karet, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, dan industri kertas dan barang cetakan.

Tabel 1.2
PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000
(miliar rupiah)

No	Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	Ind. Makanan, minuman dan tembakau	113256,6	113474,7	116528,6	118149,3	121377,9	130163,9
2	Ind. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	46966,1	48484,9	51483,6	53576,3	54262,8	54944,2
3	Ind. Kayu dan barang dari kayu	20384,0	20510,3	20754,3	20352,5	20053,3	20006,2
4	Ind. Kertas dan barang cetakan	19042,9	20045,1	21731,0	23384,2	23958,2	24444,8
5	Ind. Pupuk, kimia dan barang dari karet	43132,7	45171,4	50008,7	54513,6	59365,0	61947,9
6	Ind. Semen dan barang galian bukan logam	12041,1	12830,6	13735,9	15045,2	15620,2	15700,1
7	Ind. Logam dasar besi dan baja	9050,9	8935,5	8222,9	8008,0	7706,9	8076,8
8	Ind. Alat angkutan, mesin dan peralatan	80435,1	94982,0	103414,7	121683,3	132726,2	147063,8
9	Ind. Pengolahan lainnya	3119,6	2773,8	3265,9	3683,1	3779,6	3916,4
10	Ind pengolahan bukan migas	347429,0	367208,3	389145,6	417368,5	442850,1	466264,1

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Dilihat dari peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekspor nonmigas, khususnya produk olahan maka dapat dilihat bahwa sebagian dari produk-produk industri Indonesia yang diekspor mengalami pertumbuhan positif.

Tabel 1.3
Perkembangan Ekspor Hasil Industri
(miliar juta US$)

No	Jenis Barang	2003	2004	2005
1	Tekstil dan produk tekstil	7102.3	7706.6	8670.9
2	Kayu olahan	3161.4	3247.7	3086.2
3	Alat listrik, ukur, fotografi, dll	6304.2	6738.4	7540.9
4	Kertas dan barang dari kertas	2007.3	2228.9	2324.8
5	Barang dari logam tidak mulia	2493.3	3929.7	5227.2
6	Minyak nabati	2910.1	4529	4800.8
7	Karet alam olahan	2089.6	2954.1	3545.7
8	Meubel dan bagian-bagiannya	1558.4	1651	1834.8
9	Bahan Kimia	1535.3	1946.5	2079.9
10	Makanan olahan	1241.7	1518.6	1806.3
11	Kaca dan barang dari kaca	343.1	383.7	397.6
12	Pupuk	187.9	87.8	171.7
13	Asam berlemak	147.8	298.4	316.7
14	Semen	89.3	102.6	115.9
15	Minyak atsiri dan lainnya	155.7	188.6	205
16	Kulit dan barang dari kulit	88.7	106.4	130.3
17	Makanan ternak	120.2	152.1	147.2
18	Produk Pharmasi	104.3	118.1	97.1
19	Barang Anyaman	72.3	71.7	64.8
20	Rotan olahan	20.6	23.1	16.5
	Industri lainnya	9146.4	10694.3	13013.6
	TOTAL	40880	48677.3	55593.6

Sumber : DEPDAGRI, Statistik Perdagangan Luar Negeri, beberapa tahun penerbitan

Salah satu sektor industri pengolahan yang paling mempunyai potensi usaha yang cukup besar adalah sektor industri pengolahan kayu dan barang dari kayu. Dimana pada tabel 1.3, perkembangan ekspor hasil industri kayu olahan menduduki peringkat keenam terbesar.

Tabel 1.4
Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 2002-2006

Tahun	Ekspor Kayu Lapis (Ribu M^3)
2002	3584,2
2003	3306,4
2004	2603,0
2005	2214,8
2006	1979,1

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2007

Berdasarkan tabel 1.4. dapat dilihat bahwa ekspor kayu lapis menunjukkan trend yang menurun dari tahun ke tahun. Volume ekspor kayu lapis tertinggi terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar 5338,35 ribu M^3. Walaupun untuk tahun-tahun selanjutnya ekspor kayu lapis mengalami menurun, namun komoditi ini tetap menjadi komoditi pengekspor terbesar di Indonesia. Periode selanjutnya terjadi pergeseran. Data menunjukkan bahwa sejak tahun 1999 ekspor terbesar Indonesia adalah pakaian jadi (garmens).

Dilihat dari produksi kayu hutan menurut jenis produksinya, maka secara umum produksi kayu lapis Indonesia memperlihatkan trend penurunan produksi.

Penurunan produksi kayu lapis besar-besar ini terjadi pada tahun 1999 yaitu dari 7.154.729 m^3 menjadi 4.611.878 m^3 atau terjadi penurunan produksi sebesar 35.54 persen dan keadaan ini semakin memburuk dengan menurunnya pertumbuhan produksi kayu lapis sebesar 52,70 persen pada tahun 2001. Meskipun pada tahun 2003 produksi kayu lapis mengalami peningkatan yang disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah untuk menutup kran ekspor kayu bulat yang merupakan bahan baku dari produksi kayu lapis. Akan tetapi untuk tahun seterusnya produksi kayu lapis mengalami penurunan kembali

Tabel 1.5
Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi (M^3)
1994/1995-2005

Tahun	Kayu Bulat (logs)	Kayu Gergajian	Kayu Lapis
1994-1995	24.027.277	1.729.732	8.066.352
1995-1996	24.850.061	2.014.193	9.322.403
1996-1997	26.069.282	3.565.475	10.270.230
1997-1998	29.520.332	2.613.452	6.709.836
1998-1999	19.026.944	2.707.221	7.154.729
1999-2000	20.619.942	2.060.163	4.611.878
2000	13.798.240	2.789.543	4.442.735
2001	10.051.481	674.868	2.101.485
2002	9.004.105	623.495	1.694.405
2003	11.423.501	762.604	6.110.556
2004	13.548.938	432.967	4.514.392
2005	24.222.638	1.471.614	4.533.749

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2007

Dilihat dari pangsa pasar kayu lapis di dunia, maka walaupun terjadi penurunan nilai ekspor kayu lapis ke berbagai negara, pangsa pasar Indonesia masih cukup besar, menurut WTO, pangsa pasar Indonesia terhadap total ekspor dunia mencapai 29 persen. Peringkat kedua adalah Malaysia yang memiliki pangsa pasar sekitar 15 persen. Selanjutnya Finlandia 7 persen, Kanada dan Brasil mempunyai pangsa pasar masing-masing 5 persen. (Fitriani, 2005)

Dari kenyataan ini maka kegiatan evaluasi terhadap kinerja industri pengolahan kayu harus perlu terus dilakukan guna menciptakan industri-industri pengolahan kayu dalam negeri yang tangguh dan profesional, serta memiliki daya saing, dibandingkan dengan industri luar negeri. Hal ini untuk mendorong agar industri pengolahan kayu dalam negeri memiliki kreativitas tinggi dalam menghasilkan produk olahan bernilai tambah, efisien dalam penggunaan bahan baku, serta memperhatikan daya dukung hutan lestari dalam pengolahannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan negara.

Kinerja industri menunjukkan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar

atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Untuk itu kinerja dalam suatu industri sering diamati melalui efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. (Kuncoro, 2007)

Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya madya yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya madya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Nilai tambah yang meningkat menunjukkan efisiensi yang meningkat pula. Dalam industri Indonesia efisiensi sangat penting, sebab industri yang efisien akan dapat bersaing dan bertahan. Bila dapat bertahan pada masa yang akan datang maka pembangunan ekonomi Indonesia melalui industrialisasi dapat merangsang pembangunan industri hulu dan industri hilirnya yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Untuk itu besarnya efisiensi produksi pada industri kayu lapis Indonesia perlu diketahui.

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan perbandingan antara hasil produksi atau output industri dengan seluruh sumber daya yang digunakan atau input per satuan waktu (jumlah tenaga kerja). Produktivitas juga termasuk elemen yang penting dalam suatu industri sebab bila produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan maka mendorong kemampuan industri dalam menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Demikian pula sebaliknya bila produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kemampuan industri dalam menciptakan nilai tambah, akibatnya akan mempengaruhi daya saing industri tersebut sehingga pertumbuhan ekspor industri tersebut juga akan terpengaruh..

Dengan demikian, untuk mendukung pertumbuhan ekspor kayu lapis Indonesia diperlukan hal-hal yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor kayu lapis

Indonesia seperti nilai tambah, produktivitas tenaga kerja dan juga efisiensi usaha. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan dan pertumbuhan ekspor industri kayu lapis Indonesia untuk bersaing di pasar Internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang industri kayu lapis di Indonesia ini, yang akan dilihat adalah efisiensi, produktivitas tenaga kerja dan hubungannya dengan pertumbuhan ekspornya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"EFISIENSI, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN VOLUME EKSPOR INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA"**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat efisiensi industri kayu lapis Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja industri kayu lapis Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia
4. Bagaimana hubungan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja dengan pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan tingkat efisiensi industri kayu lapis Indonesia.
2. Mengetahui perkembangan tingkat produktivitas tenaga kerja industri kayu lapis Indonesia.
3. Mengetahui perkembangan pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia.
4. Mengetahui hubungan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja dengan pertumbuhan volume ekspor industri kayu lapis Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu

1. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya bidang kajian ilmu ekonomi industri yang terus berkembang terutama dalam kaitannya dengan kinerja industri yaitu kinerja efisiensi dan produktivitas kerja pada industri kayu lapis.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dari bidang ekonomi industri terutama dalam aspek metodologi yaitu penggunaan variabel-variabel operasional lainnya.

1.4.2. Manfaat Operasional

1. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada konsumen, pemerintah dan sektor industri di Indonesia tentang industri kayu lapis.
2. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi terkait dalam proses pengembangan agroindustri Indonesia khususnya agroindustri kayu lapis yang menjadi salah satu unggulan dalam ekspor non-migas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris dan Prijono. 1985. *Sektor Informal : Suatu Tinjauan Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.

Badan Pusat Statistik.Propinsi Sumatera Selatan. (Bebarapa Edisi). Statistik Industri Besar dan Sedang : *Kerangka Teori dan Analisis*. Palembang: BPS.

Bisnis Indonesia. 12 Juni 2008. *Pasar Plywood Menarik*. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2008 dari http:/www.Bisnis Indonesia.com.

Depnaker R.I. 1997 . *Pengukuran Produktivitas dengan Metode Nilai Tambah*. Palembang.

Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK. 2004. *Hambatan Usaha Kecil dan Menengah dalam Kegiatan Ekspor*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 1 Tahun 1-2006.

Departemen Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan. (Beberapa Edisi). *Statistik Kehutanan Indonesia*. Palembang: Dephut.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian Propinsi Sumatera Selatan. (Beberapa edisi). *Statistik Perdagangan Luar Negeri*. Palembang: Depdagri.

Enters, Thomas. 2001. *Longging and Mill Residues in Asia and the Pacific*. Asia-Pacific Forestry Commission. Diambil pada tanggal 29 Juli 2008 dari http://www.goggle .com.

Fitriani, Dwi. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia*. Tesis. Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasi).

Hasibuan, Nurimansyah. 1985. *Efisiensi Industri Menurut Skala*. Jakarta ; Penerbit Prisma.

----------. 2000. *Konsentrasi Industri yang Menindas*. Palembang : FE UNSRI.

Institut Pertanian Bogor. 2000. *Kajian Ekonomi Kayu Lapis dan Kayu Gergajian dalam Peningkatan Nilai Ekspor*. Jurnal Kajian Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Diambil pada tanggal 29 Juli 2008 dari http://www.goggle .com.

Indonesia, Greenomics. 2004. Industri Pengolahan Kayu. Kertas Kerja No.08. Jakarta. Diambil pada tanggal 29 Juli 2008 dari http://www.goggle .com.

Lipsey, Richard G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Mansor, Shazali Abu dan Alias Radam. 2000. *Productivity and Efficiency Performance of The Malaysian Life Insurance Industry*. Jurnal Ekonomi Malaysia. 34 : 93-105. Diambil pada tanggal 20 April 2008 dari http://www.goggle.com.

Media Indonesia. 4 September 2000. *Industri Perkayuan di Simpang Jalan.* Diambil pada tanggal 29 Agustus 2008 dari http:/www.mediaindo.co.id.

Miller and Sehmidt. 1984. *The Productivity Prescription: The Managers Guide up Improving Productivity and Profit*. Mc Graw Hill Book, Co, Toronto. Diambil pada tanggal 20 April 2008 dari http://www.goggle.com.

Mubyarto dan Edy Suandi Hamid. 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Yogyakarta : BPFE.

Novalia, Nurkardina. 2005. *Analisis Daya Saing Industri Agro Indonsia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.4. No.1. PPS Universitas Sriwijaya.

Rosa, Aslamia. 2004. *Analisis Keterkaitan Dan Kinerja Agroindustri Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.3. No.1. PPS Universitas Sriwijaya.

Salvatore, Dominick dan Munandar Haris. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

Samuelson, Paul A. 1993. *Mikro Ekonom*i. Jakarta : Penerbit Erlangga

Simanjuntak, Derma Etarida. 2005. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasi).

Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengatar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.

Sinar Harapan. 2002. Industri Kayu Lapis Dibayangi Pasar Ekspor Yang Melemah. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2008 dari http:/www.Sinar Harapan.com.

----------. 2003. *Industri Kayu Lapis Terpuruk*. Diambil pada tanggal 29 Agustus 2008 dari http:/www.Sinar Harapan.com.

Soesastro, Hadi dan Chatib Basri. 2005. *The Political Economy of Trade Policy in Indonesia*. ASEAN Economic Bulletin Vol.22 No.1. PPS Universitas Sriwijaya.

Spencer, Milton H. 1978. *Contemporary Macroeconomic*. Third Edition, Penerbit Worth Publishers. New York.

Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

----------. 2004. *The Importance of Asean Trade/Economic Integrastion from the Indonesiaan Perspective: An Evaluation with a Simple Approach.* Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.3. No.1. PPS Universitas Sriwijaya.

Tobing,Lenny C.T. 2007. *Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasi).

Tursina, Iin. 2007. Analisis Daya Saing Industri Plywood di Indonesia. Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasi).

Yanti, Adriany. 2000. *Pengaruh Ekspor Kayu Lapis Terhadap Tingkat Produktivitas pada Industri Kayu Lapis di Sumatera Selatan.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasi).

Zemplinerova, Alena dan Josef Stibal. 1994. *Evolution an Efficiency of Concentration: Manufacturing Industries in the Czech Economy 1089-1992.* Diambil pada tanggal 20 April 2008 dari http://www.goggle.com.